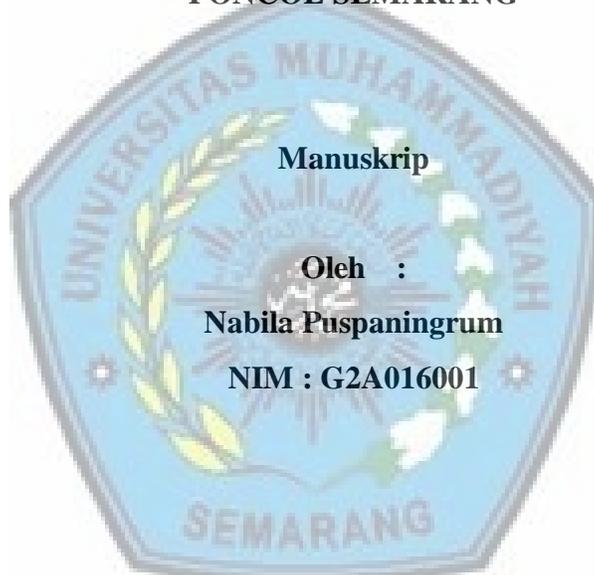




**FAKTOR KETIDAKPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA  
HIV/AIDS BERDASARKAN PENGETAHUAN PEGAWAI PUSKESMAS  
PONCOL SEMARANG**



**Manuskrip**

**Oleh :**

**Nabila Puspaningrum**

**NIM : G2A016001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATANDAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

**FAKTOR KETIDAKPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA  
HIV/AIDS BERDASARKAN PENGETAHUAN PEGAWAI PUSKESMAS  
PONCOL SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 25 Agustus 2020



Pembimbing



Dr. M. Fatkhul Mubin., M.Kep., Sp.Jiwa

**FAKTOR KETIDAKPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA  
HIV/AIDS BERDASARKAN PENGETAHUAN PEGAWAI PUSKESMAS  
PONCOL SEMARANG**

Nabila Puspaningrum<sup>1</sup>, Fatkhul Mubin<sup>2</sup>

1. Mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, [puspaningrumbella@gmail.com](mailto:puspaningrumbella@gmail.com)
2. Dosen keperawatan Fikkes UNIMUS, [fati\\_942000@yahoo.com](mailto:fati_942000@yahoo.com)

**Latar belakang:** Kasus HIV yang terjadi di Indonesia cukup banyak. Sampai pada tahun 2020, jumlah pengidap HIV dan AIDS di Indonesia sebesar 61% pada perempuan dan 39% pada laki-laki. Terapi Antiretroviral (ARV) merupakan obat yang mampu menekan pertumbuhan Human Immunodeficiency Virus (HIV) di tubuh Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) dan bermanfaat meningkatkan kualitas hidup ODHA, obat ini harus dikonsumsi ODHA seumur hidup, sehingga diperlukan dukungan agar ODHA patuh dan tidak putus terapi serta mengetahui faktor yang menjadi alasan mereka terhadap ketidakpatuhan minum obat berdasarkan pengetahuan pegawai puskesmas. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS berdasarkan pengetahuan pegawai puskesmas poncol Semarang. **Metode penelitian:** penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan memberikan pertanyaan terbuka. **Hasil penelitian:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan penderita HIV/AIDS yang tidak patuh minum obat karena merasa bosan dan depresi. Serta adanya kendala mengenai tidak adanya konfirmasi, masalah waktu dan obat yang bentuknya besar. Serta sebagian penderita tidak patuh mengenai jadwal minum obat dan juga jadwal control. Hasil ini sesuai dengan pengetahuan dan pernyataan pegawai puskesmas. **Simpulan:** sebagian pasien ada yang tidak patuh dalam minum obat dan sebagian patuh karena menunjukkan hasil VL (viral load) yang bagus sesuai dengan pengetahuan mereka. **Saran:** penderita yang tidak patuh cenderung merasa bosan dan

depresi, sedangkan penderita yang patuh mereka menginginkan kesembuhan dan diharapkan menunjukkan hasil VL (*viral load*) yang bagus.

Kata kunci : ODHA, AIDS, Antiretroviral

---

### **ABSTRACT**

**Background:** *There are quite a lot of HIV cases in Indonesia. Until 2020, the number of people living with HIV and AIDS in Indonesia is 61% in women and 39% in men. Antiretroviral therapy (ARV) is a drug that is able to suppress the growth of Human Immunodeficiency Virus (HIV) in the body of people with HIV and AIDS (PLWHA) and is beneficial to improve the quality of life of PLWHA, this drug must be consumed by PLWHA for life, so that support is needed so that PLHIVs are compliant and don't break up therapy. As well as knowing the factors that become their reasons for non-compliance with taking medication based on the knowledge of the poncol public health center staff.*

**Research Target:** *to determine the factors of non-compliance with taking medication in HIV / AIDS sufferers based on the knowledge of the Semarang poncol health center staff.*

**Research method:** *Type of qualitative research uses a phenomenological approach by providing open-ended questions.*

**Result of research:** *The results of this study indicate that most patients who didn't comply with medication because they feel bored and depressed. And theres no constraints regarding about confirmation, time problem and the shape of the medicine was big. Also some patients were non-adherent about schedule taking medication and control schedule. This result are consistent with the knowledge and statements of the poncol public health center staff.*

**Conclude:** *Some of the patients were non-adherent in taking medication and some were compliant because they showed good VL (*viral load*) results according to their knowledge.*

*Suggestion: non-adherent patients tend to feel bored and depressed, while the patients was adherent they want recovery and expected to show the results about a good VL (viral load).*

**Keywords:** PLWHA, AIDS, Antiretroviral

---

## **PENDAHULUAN**

Penyakit HIV adalah suatu penyakit yang terus menerus berkembang di setiap tahun nya dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Permasalahan penyakit ini tentu nya menjadikan tantangan bagi kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Direktur Jenderal P2P kementerian RI melaporkan bahwa jumlah kasus HIV di Indonesia secara kumulatif dari bulan april hingga dengan bulan juni 2019 sebanyak 11.519 jiwa, dimana sebagian besar pada kelompok berumur 25-49 tahun (71,1%). Untuk faktor risiko dari kasus HIV yang terlapor 18% merupakan lelaki seks lelaki dan 17% nya adalah heteroseksual atau ketertarikan seksual. Jumlah kumulatif kasus HIV yang terlapor sampai dengan bulan juni 2019 sebanyak 349.882 (60,7% dari estimasi ODHA pada tahun 2016 sebanyak 640.443). sedangkan untuk kasus AIDS sendiri yang terlapor sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 117.064 jiwa dimana jumlah kasusnya cukup relative stabil setiap tahunnya (D. J. P. K. RI, 2019).

Jawa Tengah sendiri menduduki peringkat ke-4 untuk kasus HIV dengan jumlah kasus yang dilaporkan kepada provinsi sampai dengan bulan juni 2019 sebanyak 30.257 jiwa, sedangkan untuk kasus AIDS berjumlah 10.858 jiwa. Dikota semarang sendiri kasus HIV/AIDS masih semakin bertambah disetiap tahunnya. Laporan data perkembangan HIV/AIDS bidang pencegahan dan pemberantasan penyakit pada dinas kesehatan yang ada dikota semarang, telah tercatat hingga dengan bulan November 2018 lalu, ditemukan sebanyak 546

kasus penderita penyakit HIV. Jumlah tersebut telah meningkat dari tahun 2017 lalu yaitu sebanyak 534 kasus penderita HIV (Jateng, 2018).

Terapi ARV mesti dijalani seumur hidup oleh penderita HIV/AIDS agar dapat mempertahankan kualitas imunnya. Dengan demikian kepatuhan dan kesadaran yang tinggi sangat perlu untuk mencapai dalam keberhasilan terapi. Pengobatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang, dan bisa dibilang seumur hidup, bahkan tak sesekali stigma negative terhadap seseorang yang menderita HIV/AIDS. Adapun tugas tenaga kesehatan yaitu membagi tanggung jawab dalam pemberian pelayanan dan fasilitas kesehatan untuk mendukung pengobatan. Dan yang terpenting dalam pemantauan kepatuhan minum obat (Indonesia, 2019). Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti mengenai pengetahuan pegawai puskesmas terkait dengan faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS berdasarkan pengetahuan pegawai puskesmas poncol (Poncol, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai fenomena yang ada akan suatu keadaan yang sedang dialami seseorang guna mendapatkan suatu jawaban. Guna mendapatkan berbagai informasi dari sebuah jawaban berdasarkan pengetahuan pegawai puskesmas mengenai faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS (Fitrah & Lutfiyah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS yang tercatat tidak mengambil obat dalam kurun waktu 3 bulan atau lebih sebanyak 44 pasien. Serta sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai puskesmas yang sering berhubungan dengan pengobatan dan pemeriksaan penderita HIV/AIDS sebanyak 5 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik responden**

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Informan**

Nama (inisial)	Um Ur	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
HIP	34	Perempuan	S1	Dokter
VKA	45	Perempuan	D3	Analisis
NA	28	Perempuan	S1	Apoteker
OGP	27	Perempuan	Profesi ners	Perawat
EA	24	Perempuan	D3	Rekam medis

**A. Tema 1 : Faktor Ketidakepatuhan Minum Obat**

**Tabel 4.2**

**Hasil tanggapan informan**

**Faktor Ketidakepatuhan Minum Obat Pada Penderita HIV/AIDS**

Kategori	Kata Kunci
Ketidakepatuhan	a. <i>Lost Follow up</i> b. Pengambilan obat tidak sesuai jadwal
Perilaku yang tidak disengaja	a. Keterbatasan waktu b. Kesibukan c. Bentuk obat yang besar
Perilaku yang disengaja	a. Bosan b. Depresi

---

---

1. Kepatuhan

Tema ini diambil berdasarkan hasil tanggapan informan mengenai faktor ketidakpatuhan penderita HIV/AIDS yang menjalani pengobatan dan juga pemeriksaan di puskesmas poncol. Hal ini didukung dengan tanggapan 2 informan sebagai berikut :

*“Pasien lost follow up, karena ganti nomor namun tidak memberitahu, alamat domisili beda dengan alamat ktp. Dan biasanya pasien beralamat ktp luar kota.”*

(HIP)

*“Hampir ½ pasien mengambil obat sesuai jadwal, ada pasien yg mengambil obat dengan jeda waktu 1-2 bulan.”*

(NA)

2. Perilaku Yang Tidak Disengaja

Tema ini diambil berdasarkan dengan hasil tanggapan informan mengenai perilaku yang tidak disengaja terhadap pengobatan penderita HIV/AIDS. Dimana 3 informan memberikan pernyataan dalam hal perilaku minum obat seperti berikut ini :

*“Pasien terbatas waktu.”*

(NA)

*“Pasien kadang tidak datang karna keterbatasan waktu atau kesibukan.”*

(EA)

*“pasien bosan, pasien kesulitan minum obat karena bentuknya ada yg besar.”*

(OGP)

### 3. Perilaku Yang Disengaja

Tema ini diambil berdasarkan dengan hasil tanggapan informan tentang perilaku yang disengaja terhadap pengobatan penderita HIV/AIDS. Yang dimana hasil ini diperoleh dari pernyataan informan seperti : bosan dan depresi. Hal ini juga didukung oleh tanggapan informan sebagai berikut :

*“Pasien yang patuh adalah pasien yang menginginkan kesembuhan, yang tidak patuh yang merasa bosan dan sudah depresi.”*

(HIP)

*“Beberapa pasien yang tidak patuh, mereka merasa bosan untuk minum obat.”*

(OGP)

*“Pasien merasa bosan.”*

(VKA)

## B. Tema 2 : Pengetahuan Pegawai Puskesmas

### Hasil Tanggapan Informan Pengetahuan Pegawai Puskesmas

Kategori	Kata Kunci
Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Patuh</li> <li>b. Menunjukkan hasil VL yang bagus</li> <li>c. Pengambilan obat sesuai jadwal</li> </ul>
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jadwal kontrol</li> <li>b. Jadwal Minum Obat</li> </ul>
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>VL undetected</i></li> <li>b. Terlepas dari HIV</li> <li>c. Bertahan dalam pengobatan</li> </ul>
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesembuhan</li> </ul>

### 1. Kepatuhan

Tema ini ditentukan berdasarkan hasil tanggapan para informan mengenai pengetahuan mereka terhadap suatu kepatuhan pada pengobatan penderita HIV/AIDS. Salah satu bentuk kepatuhan dari minum obat yaitu patuh dan datang untuk mengambil obat setiap bulannya. Seperti tanggapan informan berikut ini :

*“Lebih dari ½ pasien patuh.”*

(EA)

*“Pasien yang patuh adalah pasien yg datang untuk mengambil obat setiap bulannya.”*

(NA)

*“Beberapa pasien patuh, terlihat dari hasil VL.”*

(VKA)

## 2. Pemahaman

Tema ini diambil berdasarkan hasil tanggapan informan terhadap pemahaman penderita HIV/AIDS mengenai jadwal minum obat dan juga jadwal kontrol ke puskesmas yang sudah pegawai berikan dan apakah mereka paham. Hal ini didukung dengan pernyataan informan berikut ini :

*“Yakin Kalau pasien paham.”*

(VKA)

*“Yakin, Kalau mereka paham.”*

(NA)

*“Hampir semua pasien kapan harus kontrol.”*

(OGP)

## 3. Harapan

Tema ini diambil berdasarkan hasil tanggapan para informan yang telah memberikan pernyataan. Mereka memiliki harapan yang sama untuk

pasiennya yang tidak patuh dalam minum obat atau memiliki jejak yang tidak taat dalam pengambilan obat selanjutnya dalam kurun waktu lebih dari 3 bulan yaitu pasien dapat bertahan akan pengobatannya agar sembuh dan juga menunjukkan hasil VL (*viral load*) yang bagus. sesuai dengan tanggapan para informan berikut ini :

*“Semua pasien dapat bertahan, dan hasil VL undetected.”*

(HIP)

*“Semua pasien menunjukkan hasil VL undetected.”*

(VKA)

*“Semua pasien sembuh.”*

(NA)

*“Semua pasien dapat menunjukkan hasil VL undetected.”*

(OGP)

*“Semua pasien dapat terlepas dari HIV.”*

(EA)

#### 4. Motivasi

Tema ini diambil berdasarkan dari hasil tanggapan para informan. Motivasi adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang sedang melakukan pengobatan. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan informan yang menyatakan jika pasien yang patuh dalam pengobatan karena menginginkan kesembuhan seperti berikut ini :

*“Pasien yang patuh adalah pasien yang menginginkan kesembuhan, yang tidak patuh yang merasa bosan dan sudah depresi.”*

(HIP)

*“pasien patuh karena ingin sembuh.”*

(EA)

## **PEMBAHASAN**

Faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi serta memberikan pertanyaan terbuka kepada informan yang sesuai dengan kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Dengan ini menghasilkan penelitian mengenai faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ke lima informan memberikan pernyataan jika sebagian dari pasiennya dinilai tidak patuh, salah satunya adalah karena bosan dan sudah depresi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada mengenai tipe-tipe ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan yaitu tipe intentional non adherence (ketidakpatuhan yang disengaja) (Fauzi & Nishaa, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2017) pada umumnya sebagian besar penderita HIV/AIDS pernah mengalami titik depresi pada psikologisnya. Oleh karena itu motivasi yang tinggi dari lingkungan terdekat sangat dibutuhkan. Peran serta keluarga dalam pengobatan untuk selalu mengingatkan dalam minum obat secara teratur tanpa putus, memberikan informasi atau mencarikan informasi mengenai HIV/AIDS juga perlu agar menghilangkan rasa depresi yang penderita alami.

Pengetahuan pegawai puskesmas terhadap faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS. Pada dasarnya pengetahuan adalah hasil mengenai proses melihat, mendengarkan, merasakan dan juga berfikir yang menjadi

tolak ukur seseorang dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan pengalaman-pengalaman yang mereka lalui (Notoatmodjo, 2010). Seorang tenaga kesehatan sangatlah berperan penting dalam melakukan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu seorang tenaga kesehatan sudah selayaknya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Termasuk pengetahuan tentang HIV/AIDS. Sebab, tingkat pengetahuan ini akan berpengaruh terhadap pengobatan dan pemeriksaan penderita dengan HIV/AIDS. Selain itu, tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik akan membantu dalam menuntaskan masalah yang mereka hadapi. Salah satunya mengenai faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS (Fruriolina Ariani, 2010).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini karakteristik partisipan terhadap 5 partisipan yang bekerja sebagai pegawai di puskesmas poncol semarang yang selalu berhubungan dengan penderita HIV/AIDS dalam pengobatan dan pemeriksaan mereka. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa sebagian pasien ada yang tidak patuh dalam minum obat dan sebagian patuh karena menunjukkan hasil VL (viral load) yang bagus sesuai dengan pengetahuan mereka.

### **SARAN**

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai Faktor ketidakpatuhan minum obat pada penderita HIV/AIDS berdasarkan pengetahuan pegawai puskesmas poncol Semarang.

### **KEPUSTAKAAN**

ardhiyanti Yulrina, Lusiana Novita, M. kiki. (2015). *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan - Yulrina Ardhiyanti, Novita Lusiana, dan Kiki Megasari* - Google

*Books.* Retrieved from

<https://books.google.co.id/books?id=CD9yDwAAQBAJ&pg=PT13&dq=pengertian+hiv&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwjYl42Bhe7lAhXpxTgGHX2NCHgQ6AEIQTAE#v=onepage&q=pengertian+hiv&f=false>

Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). *Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat: Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=FA9dDwAAQBAJ&pg=PR5&dq=definisi+kepatuhan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjL34S18u3lAhUexzgGHUp1BK8Q6AEIMDAB#v=onepage&q=definisi+kepatuhan&f=false>

Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Ruslan & M. E. Moch, eds.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&pg=PA67&dq=penelitian+kualitatif+wawancara&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj6gJbi1arnAhVTeX0KHVh2B10Q6AEIMDAB#v=onepage&q=penelitian+kualitatif+wawancara&f=false>

Fruriolina Ariani. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga - Google Books*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=hy27ENexAh8C&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

Indonesia, M. K. R. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*. Jakarta.

Jateng, D. K. (2018). *Situasi HIV/AIDS Kota Semarang*. Jawa Tengah.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Poncol, U. puskesmas. (2019). *Laporan bulanan perawatan HIV dan ART*. Semarang.

Ratnawati, R. (2017). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL DI KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA SEHATI MADIUN.**

RI, D. J. P. dan P. P. K. (2018). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV*. Jakarta.

RI, D. J. P. K. (2019). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II*. Jakarta.